

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1 PERAN PRODUSER DALAM PRODUKSI**

Bordwell dan Thompson (2017: 384) menjelaskan produser film memiliki peran yang sangat penting dalam produksi sebuah film. Produser bertanggung jawab dalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk pembuatan film, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan selama produksi. Mereka juga bertanggung jawab dalam mengatur anggaran dan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam produksi film. Selain itu, produser juga harus mampu mengambil keputusan strategis dalam setiap tahap produksi film. Produser film bertanggung jawab atas pengembangan, pembiayaan, dan produksi film. Mereka juga harus memastikan bahwa film diproduksi dengan kualitas yang tinggi dan sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Menurut Nowell-Smith (1997: 4) produser film adalah salah satu pihak yang paling berpengaruh dalam proses pembuatan film karena mereka memiliki kendali penuh atas produksi. Mereka harus memimpin tim produksi dan bekerja sama dengan sutradara, penulis skenario, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan kesuksesan proyek. Untuk itu, produser harus memiliki kemampuan untuk bernegosiasi dan memimpin, serta kemampuan untuk mengelola risiko dan menjaga keseimbangan antara aspek kreatif dan keuangan dalam produksi film.

Mamer, B. (2011: 43-44) menyatakan bahwa produser harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan anggaran. Seperti yang dijelaskan oleh Mamer, "Dalam semua kasus, produser bertanggung jawab untuk menjaga anggaran agar tetap seimbang dengan kebutuhan produksi. Ini melibatkan penggunaan yang bijak dari setiap dolar yang dihabiskan, dari biaya pengadaan sampai upah dan gaji staf".

Kedua, produser harus merencanakan jadwal produksi secara hati-hati dan efektif. Mamer menyatakan, "Seorang produser harus memiliki kemampuan untuk membuat jadwal yang logis dan efektif untuk seluruh produksi. Ini melibatkan memilih urutan yang tepat untuk menyelesaikan pekerjaan dan memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk melakukan setiap tugas".

## **2.2 FILM EKSPERIMENTAL**

David James (2005: 113-114) menjelaskan bahwa film eksperimental adalah sebuah bentuk seni audiovisual yang mengutamakan eksplorasi teknik-teknik dan ide-ide baru dalam rangka membebaskan diri dari konvensi-konvensi film tradisional. Ciri khas dari film eksperimental adalah penggunaan teknik sinematik yang tidak lazim atau tidak konvensional, seperti pencahayaan yang dramatis, pemotongan gambar yang tajam, penyuntingan yang dinamis, atau penggunaan elemen-elemen visual yang lebih menonjol daripada cerita.

Menurut Sitney (2002: 13-14), film eksperimental mengutamakan improvisasi, spontanitas, dan pengalaman yang lebih berfokus pada persepsi visual dan sensori daripada pada pengetahuan atau pemahaman verbal. Tujuan dari penggunaan teknik-teknik sinematik yang tidak konvensional dalam film eksperimental adalah untuk menciptakan pengalaman baru bagi penonton dan mengajak mereka untuk mempertanyakan konvensi-konvensi film yang biasa mereka nikmati. A.L. Rees (2011: 1-2) menyatakan film eksperimental merupakan sebuah usaha untuk "mengeksplorasi berbagai kemungkinan baru yang mungkin dihasilkan oleh media film dan membebaskan diri dari keterikatan pada norma-norma naratif dan estetika."

## **2.3 PRODUKSI DALAM STUDIO**

Dalam melaksanakan produksi, *real set* bukan satu-satunya set yang bisa digunakan, namun ada set lain yaitu penggunaan studio. Tino Saroengallo (2010, hlm. 110-115) menjelaskan bahwa produser dapat meminimalisir penggunaan lokasi dengan cara menggunakan studio sebagai pengganti lokasi sungguhan.

Hesmondhalgh, D. (2002: 38-40) menyatakan bahwa produksi film dalam studio dilakukan dalam rangka menciptakan efisiensi dan kontrol dalam pembuatan film. Dengan menggunakan teknologi dan sumber daya yang tersedia di dalam studio, pembuatan film dapat dilakukan dengan biaya yang lebih rendah, waktu yang lebih singkat, dan hasil yang lebih terkontrol.

Steven Ascher dan Edward Pincus (2013: 36-37) menyatakan bahwa salah satu tugas produser adalah untuk meminimalisir biaya produksi dan salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan meminimalisir penggunaan lokasi. Produser bisa menggunakan studio atau lokasi yang terkonsentrasi untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi produksi.

Penggunaan studio menurut Saroengallo (2010: 110-115), adalah kontrol yang diberikan kepada produser terhadap penggunaan studio sangat besar. Penulis akan memberikan uraian mengenai aspek yang dikontrol dalam produksi menggunakan studio yakni sebagai berikut:

1. Memanipulasi lingkungan produksi.
2. Meminimalkan masalah cuaca.
3. Perizinan lokasi.
4. Biaya.
5. Waktu produksi.
6. Aksesibilitas.
7. Keamanan dan kenyamanan.

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA